

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit. (Kemenkes RI 2019)

Jaringan keras adalah jaringan yang mengandung bahan kapur yang terdiri dari email, dentin dan sementum, (Drg.Itjiningsih Wangidjaj. 2014) dan penyakit pada jaringan keras salah satunya karies yaitu yang disebabkan oleh interaksi bakteri di permukaan gigi yang berupa plak atau biofilm yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam latat sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi, sehingga menyebabkan karies pada gigi (Putri,dkk 2010)

Jaringan lunak adalah sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekat pada tulang rahang, yang demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak terlepas dari soketnya jaringan lunak terdiri dari gingiva, mukosa, bibir, dan lidah, dan penyakit jaringan lunak salah satunya gingivitis yang merupakan penyakit peradangan pada jaringan lunak yang disebabkan oleh plak, kalkulus dan debris makanan. (Putri dkk 2010).

Banyak cara yang dilakukan agar terhindar dari penyakit kesehatan gigi dan mulut yaitu salah satunya dengan melakukan oral propilaksis dan

memperbanyak. Mengonsumsi makanan berserat dan berair seperti buahbuahan yang bersifat self cleansing. (Novriani, dkk. 2020)

Untuk mengetahui status kebersihan gigi mulut seseorang dapat diketahui dengan indeks OHI-S (Putri,dkk,2012).Target nasional untuk *Oral Hygiene Index* (OHIS) adalah $\leq 1,2$ (Kemenkes RI 2012). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 data kesehatan gigi dan mulut mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan data indeks OHIS masyarakat indonesia masih buruk yaitu 1,4 (RISKESDAS 2018).

Debris indeks dapat dipengaruhi oleh jenis makanan yang dimakan seseorang. Makanan yang disarankan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut adalah makanan yang mengandung serat dan air seperti buah,salah satunya buah semangka, apel, dan Nanas. (Novriani, dkk. 2020)

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rafi Lusnarnera dkk 2018 Dari 38 responden rata rata menunjukkan debris indeks sebelum mengonsumsi buah semangka yang berada dalam kategori baik tidak ada responden (0%), kategori sedang berjumlah 21 responden (55.3%), dan yang dalam kategori buruk berjumlah 17 responden (44,7%), dan setelah mengonsumsi buah semangka indeks debris mengalami penurunan, Dalam kategori baik berjumlah 23 responden (60,5%), kategori sedang mengalami penurunan menjadi 15 responden (39,5%) dan kategori buruk tidak ada responden (0%), jadi dapat dikatakan pada penelitian lusnanera, dkk (2018) bahwa buah semangka berpengaruh dalam penurunan debris indeks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Niko Arinda Putri, dkk tahun 2020 terhadap buah semangka dan apel dalam penurunan debris indeks dari 16 responden nilai debris indeks menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah mengunyah buah semangka dan apel.

Tabel 1.1 Hasil Perbandingan mengkonsumsi buah apel dan buah semangka

Kategori	Apel			
	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	2	12,5
Sedang	5	31,2	14	87,5
Buruk	11	68,8	0	0
Total	16	100	16	100

Kategori	Semangka			
	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	7	43,8
Sedang	4	25	9	56,2
Buruk	12	75	0	0
Total	16	100	16	100

Jadi dapat dikatakan dari tabel diatas penelitian yang dilakukan (Niko,dkk(2020) bahwa buah semangka lebih efektif dalam menurunkan debris indeks.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Rafi dan Niko bahwa buah semangka berpengaruh terhadap debris indeks maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian kepustakaan ini mengenai **“Pengaruh Mengonsumsi Buah Semangka Terhadap Debris Indeks”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana buah semangka mempengaruhi debris indeks ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan kepustakaan ini untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi buah semangka terhadap penurunan debris indeks.

D. Ruang lingkup

Penelitian kepustakaan ini bersifat Studi Kepustakaan (Library Research), yang berfokus untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi buah semangka terhadap penurunan debris indeks.